

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritime, yaitu negara yang berada dalam wilayah laut yang sangat luas. Negara maritime sangat erat kaitannya dengan pelayaran. Dalam kegiatan untuk menghubungkan dari pulau ke pulau lainnya sebagai jalur alternative transportasi laut yang paling diminati, disamping itu biaya lebih murah dan dapat mengangkut muatan dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan alat transportasi lain seperti pesawat. Memang ada keuntungan dan kerugian dengan dua jenis moda transportasi tersebut yang kalau menggunakan pesawat waktu tempuh lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan moda transportasi kapal.

Semakin berkembangnya transportasi laut, tentu memerlukan tempat bersandar kapal untuk melakukan aktivitas baik itu menaik turunkan penumpang, hewan ataupun aktivitas bongkar muat barang dari dan ke kapal. Dikarenakan hal tersebut maka Indonesia memerlukan pengelolaan dan pengembangan sektor pelabuhan yang perlu dikembangkan. Pelabuhan didefinisikan sebagai sebuah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan dimana disekitarnya terdapat batas-batas tertentu yang biasanya digunakan sebagai tempat kegiatan pemerintah dan ekonomi.

Pelabuhan biasanya digunakan sebagai tempat untuk kapal bersandar dan berlabuh, sebagai salah satu kegiatan penting dan yang berdampak terhadap peningkatan kinerja dan efisiensi di pelabuhan ialah kegiatan bongkar muat barang. Kegiatan bongkar muat di pelabuhan laut dapat dikatakan lebih sulit dan rumit dibandingkan dengan kegiatan bongkar muat di terminal angkutan darat. Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan bongkar muat di pelabuhan laut harus melibatkan banyak pihak dan instansi terkait.

Petikemas merupakan kotak yang berbentuk persegi panjang yang terbuat dari besi atau aluminium dimana terdapat pintu disalah satu sisinya untuk memasukkan dan mengeluarkan barang yang akan dimuat atau di bongkar dari ke dalam petikemas dan dapat digunakan berulang kali serta dapat diangkut dengan berbagai moda transportasi. Petikemas sebagai tempat penyimpanan dan juga merupakan kemasan untuk barang yang akan dikirim ke antar pulau yang ditujuan atau ke penerima barang, penggunaan petikemas sangatlah efisien dan terjaganya keamanan barang dari terjadinya benturan dari barang lain, tertukarnya barang, dan murahnya biaya pengiriman maupun pengepakannya. Dalam penggunaan petikemas kegiatan bongkar muat barang dapat dilaksanakan dengan cepat, mudah, lancar dan efisien.

Dalam penanganan bongkar muat di PT. Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok ketepatan dalam mencapai target atau waktu yang dibutuhkan untuk bongkar muat barang sangat berpengaruh terhadap efisiensi pengoprasian kapal. Semakin lama bongkar muat barang maka semakin lama kapal berada di pelabuhan dan berdampak menimbulkan *disbursement* kapal dengan biaya tinggi dan antrian kapal yang akan bersandar di pelabuhan. Dalam melaksanakan aktivitas bongkar muat petikemas terkadang tidak semua berjalan dengan lancar dan baik.

Ada banyak faktor yang menyebabkan produktivitas kerja menurun yaitu keahlian tenaga kerja bongkar muat (TKBM), keterlambatan armada *truck* saat proses *loading* berlangsung dimana hambatan-hambatan tersebut akan berpengaruh kepada kelancaran petikemas ke kade atau ke depo. Kurangnya operator *Reachstaker* alat yang sangat berpengaruh kepada kelancaran kegiatan bongkar muat petikemas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis utarakan, maka penulis tertarik untuk membahas lebih dalam dan memilih judul **“Kegiatan Bongkar Muat Petikemas Pada Kapal *Three In One* Milik PT. Pelayaran Nasional Indonesia Oleh PT. Sarana Bandar Nasional Cabang Tanjung Priok”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis selama praktik darat di PT. Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanganan kegiatan bongkar muat petikemas pada kapal penumpang di PT. Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok?

2. Dokumen apa saja yang diperlukan dalam penanganan kegiatan bongkar muat petikemas pada kapal penumpang di PT. Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok?
3. Alat mekanik apa yang digunakan dalam penanganan kegiatan bongkar muat petikemas pada kapal penumpang di PT. Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok?
4. Instansi mana saja yang terkait dalam penanganan kegiatan bongkar muat petikemas pada kapal penumpang di PT. Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok?
5. Apa saja faktor penyebab timbulnya hambatan pada saat kegiatan bongkar muat pada kapal penumpang di PT. Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah memberikan arahan dan pedoman dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Penulis ingin mempraktikkan secara langsung dalam dunia kerja materi yang didapatkan selama kuliah. Sesuai judul yang penulis ajukan, maka tujuan penulisan karya tulis ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penanganan kegiatan bongkar muat petikemas pada kapal penumpang di PT. Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok.
- b. Untuk mengetahui dokumen bongkar muat petikemas pada kapal penumpang di PT. Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok.
- c. Untuk mengetahui alat mekanik yang digunakan di PT. Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok saat proses kegiatan bongkar muat petikemas pada kapal penumpang.
- d. Untuk mengetahui instansi dan pihak terkait dalam kegiatan bongkar muat petikemas pada kapal penumpang oleh PT. Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok.
- e. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada saat kegiatan bongkar muat petikemas berlangsung pada kapal penumpang di PT. Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

- a. Untuk Penulis

Kegunaan penulisan karya tulis ilmiah bagi penulis yaitu untuk wawasan serta

pengalaman sehingga bermanfaat dalam menatap masa depan dan dapat diterapkan dalam dunia kerja untuk kedepannya.

b. Kegunaan Bagi Pembaca

Kegunaan penulisan karya tulis ilmiah bagi pembaca yaitu dapat memperluas wawasan ilmu tentang PT.SBN cabang Tanjung Priok (PT. PELNI) sebagai bahan acuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman.

c. Kegunaan Bagi Kampus

Kegunaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini bagi UNIMAR AMNI SEMARANG akan memperoleh gambaran dan informasi tentang proses kegiatan bongkar muat pada kapal penumpang di PT. Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok serta sebagai bahan referensi dan pengetahuan bagi Taruna-Taruni di Akademi.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar dapat diperoleh suatu penyusunan & pembahasan karya tulis yang sistematis, terserah pada objek masalah yang dipilih serta tidak bertentangan satu sama lain, maka penulis memberikan secara garis besar. Adapun sistematika penulisnya adalah sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulis dan sistematika penulis.

2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian bongkar muat, *Bay plan container (Stowage plan)*, pengertian kegiatan, pengertian petikemas, jenis-jenis *container*, ukuran petikemas, peralatan bongkar muat, pengertian dokumen, pengertian instansi.

3. BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai jenis dan sumber data, serta metode-metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

4. BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum obyek pengamatan, sejarah perusahaan, visi, misi dan kebijakan mutu, struktur organisasi perusahaan,

uraian tanggung jawab dan wewenang, budaya jam kerja, pembahasan masalah dan hasil pada permasalahan.

5. BAB 5 PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan mengenai penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan sesuai dengan tujuan penulisan, saran mengenai anjuran yang dipandang perlu berdasarkan kesimpulan yang diambil.

